

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Tuberkulosis merupakan suatu penyakit infeksi dan menular yang di sebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis* yang dapat masuk ke saluran pernafasan, saluran pencernaan, dan luka terbuka pada area kulit (Price & Wilson, 2014).

Keberhasilan pengobatan dengan penerapan strategi *Directly Observed Treatment short-course* (DOTS) yaitu pengobatan jangka pendek yang standar bagi semua kasus TB dengan tatalaksana kasus yang tepat, termasuk pengawasan langsung pengobatan oleh Pengawas Menelan Obat (PMO). WHO memperkirakan antara tahun 2002 hingga 2020, 1000 juta orang akan terinfeksi, lebih dari 150 juta orang akan sakit dan 36 juta orang akan meninggal akibat TB jika kontrol kedepan tidak baik. Tuberkulosis merupakan penyakit pembunuh nomor satu diantara penyakit menular dan penyebab ke-3 kematian setelah penyakit jantung dan penyakit pernapasan akut di indonesia. Di kota Padang TB paru termasuk kepada sepuluh penyebab kematian terbanyak. Kasus Tuberkulosis (TBC) di Jawa Tengah di perkirakan telah mencapai 100.000 jiwa. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa tengah dr. Yulianto Prabowo, menentukan saat ini pihaknya baru

menemukan sekitar 50.000 kasus atau 50 persen dari perkiraan jumlah penyakit yang di sebabkan oleh mycobacterium tuberculosis itu.

Dukungan keluarga yang bertanggung jawab sebagai PMO (pengawas minum obat) mempunyai peran yang sangat penting bagi kepatuhan pasien TB Paru. Selain sebagai pihak yang selalu mendukung untuk kesembuhan PMO nantinya juga akan berperan untuk mengawasi dan mengingatkan secara terus menerus kepada pasien agar pasien meminum obatnya secara teratur dan tepat sesuai dengan dosis yang sudah di tetapkan oleh petugas.

Dukungan keluarga dalam hal ini merupakan hal penting dalam kepatuhan melakukan pengobatan tuberculosis. dukungan keluarga sebagai pendukung penderita untuk patuh menjalani pengobatan serta tidak menghindari penderita dari penyakitnya dan memberikan rasa simpati. Dalam memberikan dukungan kepada salah satu anggota keluarga proses penting untuk pemulihan dan kesembuhan (Septia, Rahmalia dan Sabrian, 2014). Menurut Terok, Bawotong & Untu (2012) pentingnya dukungan keluarga untuk memegang peranan dalam perawatan/caregiver pada penderita tuberculosis, maka keluarga memberikan support berjuang untuk sembuh. Family caregiver merupakan keluarga, pasangan hidup, kerabat ataupun teman pasien yang bertanggung jawab untuk mendampingi pasien dan merawat selama sakit. Family caregiver kadang-kadang di gambarkan sebagai sebutan untuk mereka yang merawat anggota keluarga yang sakit, atau teman-teman di rumah tanpa bayaran (National Alliance for Caregiver/NAC, 2010).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin melakukan penerapan jurnal tentang hubungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada

penderita TB Paru oleh karena itu penulis menuangkannya dalam sebuah Karya Ilmiah Akhir yang berjudul Studi Kasus Hubungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Paru.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru.

## **C. Tujuan Studi Kasus**

Sehubungan dengan dilaksanakan penelitian ini, penulis berharap bisa mencapai tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui dukungan keluarga pada pasien TB Paru
- b. Mengetahui dukungan keluarga terhadap pemberian obat pada pasien TB Paru

## **D. Manfaat Studi Kasus**

### 1. Manfaat teoritis

Untuk menambah referensi pada keperawatan penyakit dalam khususnya tentang pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi instuti pendidikan

Menambah kepastakaan di STIKES Muhammadiyah Kendal khususnya tentang kepatuhan minum obat pasien TB Parudan sebagai masukan referensi mahasiswa dan dosen.

### b. Bagi responden

Bagi responden (penderita TB Paru) penelitian ini sebagai informasi dari adanya pengaruh kepatuhan minu obat sebagai salah satu pengendali penyakit TB Prau dalam tubuh agar masyarakat dapat mengetahui secara dini sereta melaksanakan pencegahan dan pengendalian.

### c. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti mampu membuktikan secara ilmiah tentang pengaruh kepatuhan minum obat terhadap penyakit TB Paru.

### d. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanutnya, penelitian ini dapat juga dimanfaatkan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian-penelitian lanjutan tentang dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru.